



### KEANEKARAGAMAN HAYATI [103-1][103-2][103-3]

Selain reklamasi dan rehabilitasi lahan, keanekaragaman hayati juga menjadi perhatian ANTAM dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. ANTAM berkomitmen melakukan upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati terutama bagi habitat ekosistem dan flora-fauna yang berada di sekitar area operasional maupun di luar area operasional.

Pengelolaan keanekaragaman hayati di seluruh unit bisnis ANTAM sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) dan persyaratan PROPER. Semua unit bisnis telah memiliki rencana pengelolaan keanekaragaman hayati yang tercantum dalam dokumen lingkungan yang dijalankan dengan konsisten.

Beberapa rangkaian inisiatif dilakukan ANTAM dalam menjaga kelestarian flora dan fauna seperti pembangunan fasilitas konservasi burung paruh bengkok, konservasi jalak putih, penangkaran rusa, dan penanaman mangrove. Kami juga melakukan inisiatif pelestarian satwa yang tidak bersinggungan dengan wilayah operasional yakni program penetasan telur komodo (*Haciko Eggs*).

Beberapa area operasi ANTAM berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan status dilindungi seperti UBP Emas dan UBP Nikel Maluku Utara. Di UBP Emas, sebagian wilayah operasi berada di Area Penggunaan Lain (APL) dan hutan lindung yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS).

### BIODIVERSITY [103-1] [103-2] [103-3]

Biodiversity is also ANTAM's concern in maintaining balance and environmental sustainability alongside land reclamation and rehabilitation. ANTAM is committed to conserving biodiversity, especially for habitat ecosystems and flora and fauna around the operational area and outside the operating area.

Biodiversity management in all ANTAM's business units follows the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL) and PROPER requirements. All business units have a biodiversity management plan listed in environmental documents, which implemented consistently.

ANTAM has carried out several initiatives in preserving flora and fauna, such as parrot conservation facilities, white starling conservation, deer breeding, and mangrove planting. We also carry out animal conservation initiatives that do not intersect with the operational area, namely the Haciko Eggs.

Some of ANTAM's operational areas are located within or adjacent to protected status areas such as the Gold Mining Business Unit and the North Maluku Nickel Mining Business Unit. In Gold Mining Business Unit, some operational areas are in Other Use Areas (APL) and protected forests adjacent to Mount Halimun Salak National Park (TNGHS).



Pemantauan keanekaragaman hayati di ANTAM Unit Bisnis Pertambangan Emas, Jawa Barat.  
Biodiversity monitoring at ANTAM's Gold Mining Business Unit, West Java.

Operasional ANTAM di UBP Emas telah mendapatkan izin dari pemerintah seperti Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dan izin dari pemerintah berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK 413/Menhut-II/2013 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk kegiatan operasi produksi emas dan mineral pengikutnya dengan pola pertambangan bawah tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, seluas 22,38 hektar. Sedangkan UBP Nikel Maluku Utara berada di kawasan hutan lindung di Pulau Gee dan Pulau Pakal, serta blok Mornopo 1, 1A dan 2 dengan luas area 775,83 hektar. [304-1]

ANTAM's operations in Gold Mining Business Unit have obtained permits from the government such as Borrowing and Use of Forest Areas (IPPKH) and permits from the government based on the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. SK 413/Menhut-II/2013 concerning Borrowing and Use of Forest Area Permits (IPPKH) for gold and mineral production operations with an underground mining pattern located in Bogor Regency, West Java, covering an area of 22.38 hectares. Meanwhile, North Maluku Nickel Mining Business Unit is located in a protected forest area on Gee Island and Pakal Island and Mornopo 1, 1A and 2 blocks with 775.83 hectares. [304-1]

Dapat Kami laporkan bahwa sepanjang tahun 2020 tidak ada pelanggaran perizinan, regulasi dan peraturan lingkungan lainnya yang mengakibatkan sanksi moneter ataupun non-moneter kepada Perusahaan. [307-1]

We can report that throughout 2020 there were no violations of permits, regulations and other environmental regulations that resulted in monetary or non-monetary sanctions to the Company. [307-1]

### Ringkasan Strategi Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati [MM2] Summary of Biodiversity Management Strategy

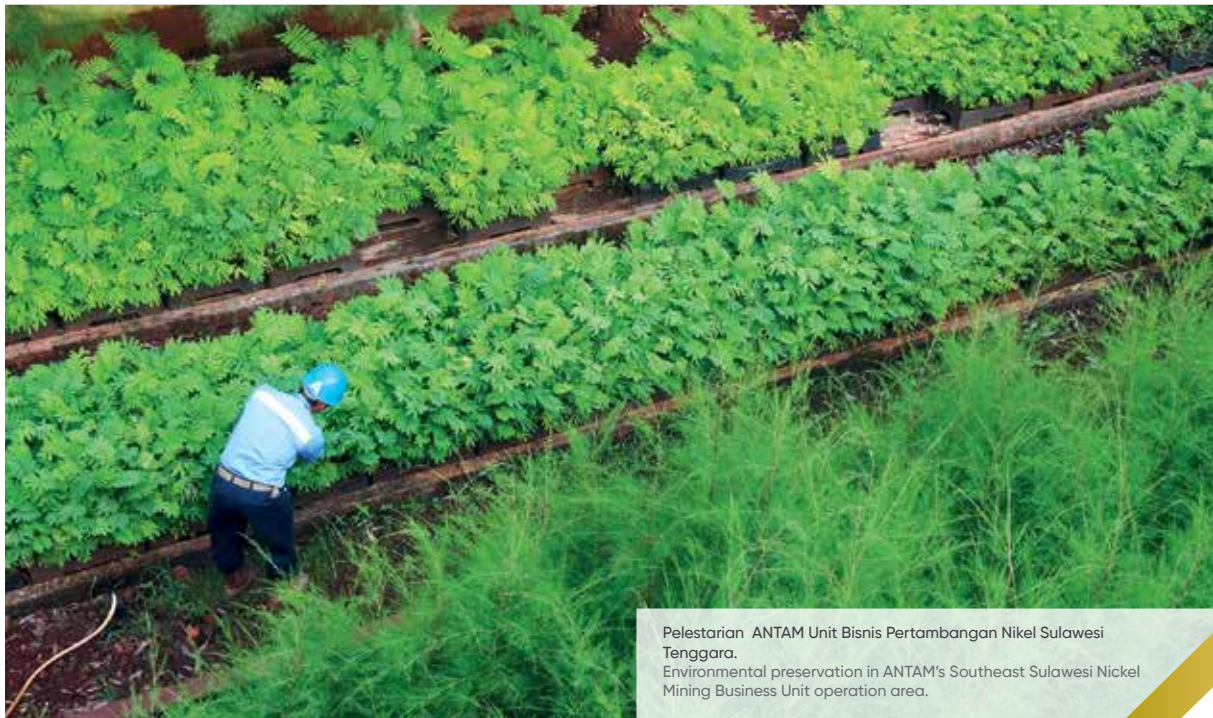
#### UBP Nikel Maluku Utara | North Maluku Nickel Mining Business Unit [304-3]

Area	Strategi	Strategy
Luas Area Total area: <b>39,040 Ha</b>	Operasional UBP Nikel Maluku Utara Saat ini berlokasi di Pulau Pakal dilakukan dengan cara penambangan terbuka yang berdampak terhadap bentang alam dan lapisan tanah serta keanekaragaman hayati di atasnya.	North Maluku Nickel Mining Business Unit currently operated in Pakal Island using open-pit mining that affects the landscape and soil layers and biodiversity above it.
Luas Area yang dilindungi: Kawasan hutan Lindung Pulau Pakal Total protected area: Pakai Island protected forest area 456 Ha	Untuk menangani dampak tersebut, ANTAM melakukan reklamasi dan revegetasi untuk memulihkan habitat pada lahan bekas tambang tersebut.	To mitigate such impact, ANTAM conducts reclamation and revegetation programs to recover the ex-mining area's habitat.
Kawasan Hutan Lindung Pulau Gee Gee Island protected forest area <b>26,26 Ha</b>	<b>Aktivitas Konservasi</b> ANTAM melakukan upaya dengan sistem rehabilitasi lahan yang progresif, keanekaragaman hayati di hutan lindung dikembalikan seperti semula, seperti menanam kembali jenis tanaman lokal sesuai dengan ketentuan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	<b>Conservation Activity</b> ANTAM conducts initiative by implementing progressive land rehabilitation system, recovering biodiversity into original condition, by replanting local tress according to regulations from the Ministry of Environment and Forestry.
Kawasan Hutan Lindung Blok Mornopo 1 Blok Mornopo 1 protected forest area <b>1,5 Ha</b>	Selain itu, UBP Nikel Maluku Utara juga menggunakan tanggul alami yang berfungsi sebagai penahan air limpasan yang dipasang di sekeliling area bukaan tambang sehingga tidak mencemari badan air dan merusak keanekaragaman hayati.	Moreover, North Maluku Nickel Mining Business Unit also uses natural embankment function as a run-off barrier in surrounding mine pit not to pollute water and damage biodiversity.
Kawasan Hutan Lindung Blok Mornopo 1A Blok Mornopo 1A protected forest area <b>44,80 Ha</b>	Di UBP Nikel Maluku Utara, konservasi keanekaragaman hayati difokuskan di wilayah pesisir. Sejak tahun 2009, ANTAM menanami pesisir wilayah operasi dengan <i>mangrove</i> untuk melindungi ekosistem pesisir.	In North Maluku Nickel Mining Business Unit, biodiversity conservation is focused on the coastal area. Since 2009, ANTAM had planted coastal area of operation area with mangrove to protect the coast.
Kawasan Hutan Lindung Blok Mornopo 2 Blok Mornopo 2 protected forest area <b>247,27 Ha</b>	Perlindungan juga dilakukan dengan rehabilitasi DAS dengan penanaman atau pengkayaan tanaman di areal hutan kritis yang ditunjuk oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.	Protection also concluded with DAS rehabilitation with tree enrichment and planting in a critical area which recommended by The Ministry of Environment and Forestry
<b>Total 775,83 Ha</b>		



### UBP Emas | Gold Mining Business Unit [304-3]

Area	Strategi	Strategy
<p>Luas Area   Total area: 6.047 Ha</p> <p>Luas Area yang Dilindungi IPPKH UBP Emas 22,38 Ha di Kawasan Hutan Lindung The total protected area in Gold Mining Business Unit is 22.38 ha in protected forest area</p>	<p>Penambangan di UBP Emas dilakukan dengan metode penambangan bawah tanah (Underground Mining), sehingga tidak menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati di sekitar pertambangan.</p> <p>Namun untuk menjaga status keanekaragaman hayati, UBP Emas menjalankan program Perlindungan Keanekaragaman Hayati Secara <i>In Situ</i>, <i>Eks Situ</i> dan Rehabilitasi-Restorasi Lahan Terdegradasi akibat dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI).</p> <p><b>Aktivitas Konservasi</b> Di UBP Emas, ANTAM membangun dan mengembangkan Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) dan Pusat Penelitian dan Pendidikan Pohon dan Tanaman Asli (P4TA), bekerja sama dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan PT Rimbawan Bangun Lestari (<i>Sustainable Management Group</i>).</p> <p>Di sini, ANTAM melakukan konservasi keanekaragaman hayati sejalan dengan Rencana Pascatambang. Salah satunya untuk menjadikan eks penambangan menjadi bagian dari Kawasan Wisata sesuai konsep "<i>Geoagroedutourism</i>". Nota Kesepahaman antara ANTAM dan TNGHS telah menyetujui rencana kerja lima tahunan dan rencana kerja tahunan.</p>	<p>Mining in Gold Mining Business Unit used underground mining method, therefore no significant effect on biodiversity in the mine surrounding.</p> <p>But to maintain biodiversity status, Gold Mining Business Unit Implements the biodiversity conservation program in-situ, ex-situ and land rehabilitation-restoration to degraded land caused by the illegal miner (PETI).</p> <p><b>Conservation Activity</b> In Gold Mining Business Unit, ANTAM built and developed Biodiversity Conservation Center (PKKH) and Research and Educational Center for Plants and Local Plants (P4TA), in Cooperation with Halimun Salak National Park and PT Rimbawan Bangun Lestari (<i>Sustainable Management Group</i>).</p> <p>Here, ANTAM conserves biodiversity in line with post-mining plans, making post mined area into part of Conservation Tourism Area with a concept of "<i>Geoagroedutourism</i>". A memorandum of understanding between ANTAM and TNGHS has agreed on five years plan and annual work plan.</p>



Pelestarian ANTAM Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara.  
Environmental preservation in ANTAM's Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit operation area.

## Haciko Eggs: Mendukung Pengembangan Habitat Menyerupai Asli untuk Komodo

### Haciko Eggs: Supporting the Development of a Native-Resemblance Habitat for Komodo Dragons



Setelah melakukan inisiatif program penetasan telur komodo pada 2019, ANTAM kini mengembangkan program ini dengan mendukung pengembangan habitat komodo yang menyerupai aslinya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen ANTAM dalam melestarikan salah satu satwa langka yang menjadi ciri khas dan kebanggaan Indonesia.

Bekerja sama dengan Taman Safari Indonesia (TSI), ANTAM melakukan program penetasan telur komodo dalam rangka pengembangbiakan dengan metode eksitu yang disebut *Hatching Komodo Eggs* atau lebih dikenal dengan Haciko Eggs. Setelah penetasan, bayi komodo kemudian ditaruh di habitat yang menyerupai aslinya. Hal ini dilakukan agar komodo dapat tumbuh dan bertahan hidup dengan baik sehingga mampu berkontribusi dalam menekan kepunahan komodo.

Haciko Eggs merupakan program yang belum pernah dilakukan oleh pihak lain. Pada 2019, ANTAM dan TSI berhasil menetas sebanyak 11 telur. Kemudian setelah dilakukan monitoring dan pemantauan kondisi tubuh anakan komodo di dalam inkubator, pada bulan September 2019 komodo dipindahkan ke habitat *pre-exhibit*.

Dalam satu habitat *pre-exhibit* berisi 10 ekor anakan komodo kemudian setelah komodo berusia 1-1,5 tahun, anakan komodo dalam habitat *pre-exhibit* dikurangi menjadi 3 ekor per satu habitat, agar tidak terjadi kanibalisme.

After initiating the Komodo dragon egg hatching program in 2019, ANTAM is developing the program by supporting a Komodo dragon habitat that resembles the original. This is done as a form of ANTAM's commitment to preserving one of the rare species that is the hallmark and pride of Indonesia.

In collaboration with Taman Safari Indonesia (TSI), ANTAM is conducting a komodo egg hatching program inbreeding with an ex-situ method called Hatching Komodo, better known as Haciko Eggs. After hatching, the baby Komodo dragons are then placed in a habitat that resembles their natural habitat. This is done so that the Komodo dragon can grow and survive well so that it can contribute to suppressing the extinction of the Komodo dragon.

Haciko Eggs is a program that other parties have never done. In 2019, ANTAM and TSI successfully hatched 11 eggs. Then, after monitoring and monitoring the Komodo dragons' body condition in the incubator, in September 2019, the dragons were moved to the pre-exhibit habitat.

In each pre-exhibit habitat containing 10 Komodo babies initially. After the Komodo dragons reach 1-1.5 years old, the number of dragons in the pre-exhibition habitat is reduced to 3 per one habitat so that cannibalism does not occur.



Unit Bisnis Business Unit	Total Luas Area Operasional Total Area	Total Luas Area Dilindungi [304-3] Total Conserved Area	Keterangan Remarks	Surat Izin Permit/Licenses
UBP Emas	6.047 Ha	22,38 Ha	Berada di kawasan hutan lindung Bogor Located in Bogor Conservation area	Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK413/Menhut-II/2013 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk Kegiatan Operasi dan Produksi Emas dan Mineral Pengikutnya dengan Pola Pertambangan Bawah Tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.  No. SK 413/Menhut-II/2013 on License to Borrow and Use Forest Areas (IPPKH) for Gold Mining Operations and related Minerals with Underground Mining Methods Located in Bogor, West Java province.
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	39,040 Ha	775,83 Ha	Berada di kawasan hutan lindung Pulau Pakal seluas 456 Ha Located in the conserved forest area of Pakal Island at 456 ha  Berada di kawasan hutan lindung Pulau Gee seluas 26,26 Ha Located in the conserved area of Gee Island, 26.26 ha  Berada di kawasan hutan lindung Blok Mornopo 1 seluas 1,5 ha Situated in the conserved forest area of Mornopo 1 Block at 1.5 ha  Berada di kawasan hutan lindung Blok Mornopo 1A seluas 44,80 Ha Situated in the conserved forest area of Mornopo 1A Block at 44.80 Ha  Berada di kawasan hutan lindung Blok Mornopo 2 seluas 247,27 Ha Located in the conserved forest area of Mornopo Block 2 at 247.27 Ha	Perizinan Sebagai Berikut: 1. SK No. 548/Meenhut-II/2013 untuk Pulau Gee, 2. SK No. 207/Menlhk/Setjen/PLA.0/3/2019 tanggal 6 Maret 2019 untuk pulau Pakal, 3. SK BKPM No. 348/1/KLHK/2020 untuk Blok Mornopo 1, 4. SK No. 380/Menhut-II/2014 untuk Blok Mornopo 1A, 5. SK No. 780/Menhut-II/2014 untuk Blok Mornopo 2, 6. Keppres RI No. 41 tahun 2004, yang menyatakan bahwa ANTAM termasuk dalam 13 perusahaan yang mendapatkan izin atau perjanjian di bidang pertambangan yang telah ada sebelum berlakunya UU No. 41 Tahun 1999.  Licences as follow: 1. Decree No. 548/Menhut-II/2013 for Gee Island, 2. Decree No. 207/Menlhk/Setjen/PLA.0/3/2019 for Pakal Island. 3. Decree of BKPM No. 348/1/KLHK/2020 for Mornopo 1 Block 4. Decree No. 380/Menhut-II/2013 for Mornopo 1A Block 5. Decree No. 780/Menhut-II/2013 for Mornopo 2 Block 6. Presidential Decree No.41, the Year 2004, stated that ANTAM is one of the 13 companies that received license or agreement in mining before the implementation of Law No.41 the Year 1999

### Hasil Pemantauan Indeks Keanekaragaman Hayati 2020 di UBP Emas [304-3] Biodiversity Index Monitoring Results at Gold Mining Business Unit [304-3]

Jenis Biota Types of Biota	Rona Awal Berdasarkan Dokumen AMDAL Baseline Based on EIA/AMDAL Document	Monitoring Indeks Keragaman Biodiversity Index Monitoring 2018		Monitoring Indeks Keragaman Biodiversity Index Monitoring 2019		Monitoring Indeks Keragaman Biodiversity Index Monitoring 2020	
		Nilai Score	Kategori Category	Nilai Score	Kategori Category	Nilai Score	Kategori Category
Tumbuhan Bawah Low Vegetation	Tinggi   High	2,35	Tinggi   High	3,21	Tinggi   High	3,68	Tinggi   High
Pohon/Tumbuhan Atas Trees/High Vegetation	Tinggi   High	2,81	Tinggi   High	2,83	Sedang   Medium	3,45	Tinggi   High
Ikan Fish	Tinggi   High	1,49	Sedang   Medium	1,03	Sedang   Medium	1,49	Sedang   Medium
Benthos	Tinggi   High	3,45	Sedang   Medium	1,31	Sedang   Medium	2,16	Sedang   Medium
Plankton	Tinggi   High	2,91	Sedang   Medium	2,88	Sedang   Medium	3,07	Tinggi   High
Amphibi Amphibians	Tinggi   High	1,82	Sedang   Medium	1,99	Sedang   Medium	1,85	Sedang   Medium
Mamalia Mamals	Tinggi   High	1,70	Sedang   Medium	1,50	Sedang   Medium	1,64	Sedang   Medium
Burung Bird	Tinggi   High	2,43	Tinggi   High	2,53	Tinggi   High	2,69	Sedang   Medium

Sumber: Dokumen Pemantauan Lingkungan UBP Emas 2019-2020  
Source: Gold Mining Business Unit's Environment Monitoring Document 2019-2020

### Hasil Pemantauan Indeks Keanekaragaman Hayati 2020 di UBP Nikel Maluku Utara [304-3] Biodiversity Index Monitoring at North Maluku Nickel Mining Business Unit, 2020 [304-3]

Jenis Biota Types of Biota	Rona Awal Berdasarkan Dokumen AMDAL Baseline Based on EIA/AMDAL Document	Monitoring Indeks Keragaman Biodiversity Index Monitoring 2018		Monitoring Indeks Keragaman Biodiversity Index Monitoring 2019		Monitoring Indeks Keragaman Biodiversity Index Monitoring 2020	
		Nilai Score	Kategori Category	Nilai Score	Kategori Category	Nilai Score	Kategori Category
Plankton	Sedang   Medium	0,81 - 1,47	Sedang   Medium	1,30 - 1,77	Rendah   Low	1,37 - 2,04	Sedang   Medium
Benthos	Rendah   Low	0,9 - 2,63	Sedang   Medium	2,02 - 2,40	Tinggi   High	1,42 - 2,22	Sedang   Medium
Ikan   Fish	Rendah   Low	1,32 - 2,77	Sedang   Medium	1,39 - 3,12	Sedang   Medium	1,47 - 2,87	Sedang   Medium
Flora	Tinggi   High	1,52 - 2,62	Sedang   Medium	1,45 - 2,61	Sedang   Medium	1,51 - 2,63	Sedang   Medium

Sumber: Dokumen Pemantauan Lingkungan UBP Nikel Maluku Utara 2019-2020  
Monitoring nilai *biodiversity index* untuk mamalia, burung dan amfibi masih dalam proses sampai diterbitkan laporan ini  
Source: North Maluku Nickel Mining Business Unit's Environmental Monitoring Document 2019-2020  
The monitoring process of the biodiversity index of mammals, birds and amphibians is still in progress until this report is published



## Keberhasilan Meningkatkan Populasi & Status Jalak Putih di UBP Emas

### The Success to Increase White Starling Population & Status in Gold Mining Business Unit

ANTAM turut berkontribusi dalam meningkatkan populasi jalak putih, spesies langka yang hampir punah keberadaannya di alam liar [Status IUCN: *Red List/Endangered Critically*] ANTAM melaksanakan program konservasi di UBP Emas. Program strategis ini sudah dilakukan sejak tahun 2013 dengan melakukan *inbreeding and re-introduction* sebanyak 40 ekor anakan Jalak Putih (*Sturnus Melanopterus*). Satwa endemik di Jawa Barat ini dilindungi UU No. 5/1990, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018, yang pada tahun 2012 berstatus "*Critically Endangered*" oleh IUCN (International Union for Conservation of Nature Resource).

Program konservasi hasil kerja sama ANTAM dengan Yayasan Cikananga Konservasi Terpadu berhasil meningkatkan populasi jalak putih di area in breeding (konservasi Insitu) Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Tahun 2017 program ini menghasilkan peningkatan populasi burung sebanyak 59 ekor. Pada tahun 2019, ANTAM berupaya melakukan inovasi dengan cara pemberian umpan pepaya di sekitar nest box area IUP ANTAM dan modifikasi *nest box* (habitat) sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan populasi. Tahun 2019 tercatat keberadaan jumlah populasi teramati sebanyak 72 individu di alam liar di sekitar UBP Emas atau 1,22% peningkatan dari periode sebelumnya. Angka ini berhasil meningkatkan status hampir kritis atau *Critically Endangered* oleh IUCN menjadi *Partially Successfully*.

Sedangkan tahun 2020, ANTAM berhasil meningkatkan Populasi Fauna Burung Jalak Putih (*S Turnus Melonopterus*) dengan metode 3P (Pembuatan, Penyebaran, dan Penempatan) *Nest Box* 20 meter di atas permukaan tanah pada habitat aslinya dalam Area Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat. Program Konservasi ini mendukung dan sejalan dengan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDG'S pada tujuan indikator nomor 15.12 (Ekosistem Daratan) Proporsi Situs Penting Keanekaragaman Hayati Daratan dan Perairan Darat dalam Kawasan Lindung, Berdasar Jenis Ekosistemnya.

ANTAM also contributes to increasing the population of white starlings, an endangered species in danger of extinction in the wild. [IUCN Status: *Red List/Endangered Critically*] ANTAM carries out a Gold Mining Business Unit conservation program. This strategic program has been carried out since 2013 by conducting *inbreeding and re-introduction* of 40 white starlings (*Sturnus Melanopterus*). This animal is endemic in West Java and protected by Law no. 5/1990 and the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. They had the status of "*Critically Endangered*" in 2012 by the IUCN (International Union for Conservation of Nature Resources).

In a collaboration between ANTAM and Cikananga Konservasi Terpadu Foundation, this conservation program has succeeded in increasing the population of white starlings in the in-situ conservation area of Mount Halimun Salak National Park (TNGHS). This program resulted in an increase in bird population by 59 birds in 2017. In 2019, ANTAM sought to innovate by feeding papaya around the nest box area of ANTAM's IUP and modification to the nest box (habitat) to maintain and increase the population. In 2019, 72 individuals were observed in the wild around Gold Mining Business Unit or a 1.22% increase from the previous period. This figure has succeeded in increasing the status of being almost critical or '*Critically Endangered*' by IUCN to be '*Partially Successfully*'.

Meanwhile, in 2020, ANTAM succeeded in increasing the Fauna Population of White Starling (*Turnus Melonopterus*) with the 3P method (Making, Spread, and Placing) *Nest Box* 20 meters above ground level in its natural habitat in the Conservation Forest Area of Mount Halimun Salak National Park, West Java. This Conservation Program supports and is in line with the Sustainable Development Goals/SDG's program in the objective of indicator number 15.12 (Land Ecosystem) Proportion of Important Sites of Biodiversity in Land and Inland Waters in Protected Areas, by Type of Ecosystem.

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Populasi (Individu)   Population	0	40	46	54	57	59	59	72	74
Peningkatan (%)   Increase			1,15	1,17	1,06	1,04	1	1,22	1,03
Status IUCN	<i>Critical Endangered</i>					<i>Partially Successfully</i>			